

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel

Aturan yang menentukan cara mengukur variabel tertentu dikenal sebagai definisi operasional. Kedudukan variabel independen dan dependen ditentukan oleh kerangka teori dasar dan hasil observasi empiris objek penelitian (Sugiyono, 2019). Oleh karena itu, penelitian teoritis terhadap topik tersebut harus dilakukan sebelum penulis memutuskan variabel mana yang akan menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini kompetensi (X1) dan disiplin kerja (X2) merupakan faktor independen, sedangkan kinerja pegawai (Y) merupakan variabel dependen.

1. Kinerja Pegawai (Y)

Menurut Sudaryo (2018:205), sejumlah elemen, antara lain pengetahuan dan keterampilan, motivasi terkait pekerjaan, serta dukungan dari rekan kerja dan atasan, mempengaruhi kinerja seorang karyawan. Untuk meningkatkan produktivitas, fasilitas yang memadai dan suasana kerja yang positif juga penting. Karyawan kemudian dapat memahami ekspektasi dengan lebih baik dan bekerja lebih baik dengan dukungan kritik yang membangun dan komunikasi yang baik. Meningkatkan kinerja organisasi secara

keseluruhan juga melibatkan penetapan tujuan yang jelas dan metode untuk menghargai pencapaian. Indikator kinerja pegawai dikatakan oleh Sudaryo(2018:205), diantaranya :

a. Kualitas kerja

Sejauh mana hasil kerja sejalan dengan kesadaran akan norma dan harapan yang ditetapkan merupakan ukuran kualitas kerja. Pekerjaan berkualitas tinggi menunjukkan bahwa pekerja menyelesaikan tugas dengan sukses, bebas dari kesalahan, dan memberikan hasil berkualitas tinggi.

b. Kuantitas kerja

Personil teladan adalah mereka yang dapat menunjukkan hasil yang dapat diukur, seperti keuntungan moneter, jumlah unit yang diproduksi, atau pelaksanaan tugas yang efektif.

c. Waktu kerja

Waktu kerja mengukur seberapa baik seorang pekerja memanfaatkan waktu luangnya untuk melakukan tugasnya. Dalam situasi ini, pekerja yang efisien mampu mengelola prioritas secara efektif, menyelesaikan tugas sesuai jadwal, dan mencegah penundaan. Mampu menggunakan waktu secara efektif sangat penting untuk mendapatkan hasil yang Anda inginkan dengan segera.

d. Kerjasama

Sejauh mana pekerja dapat bekerja sama dengan rekan kerja,

berkomunikasi dengan baik, dan bekerja dalam kelompok diukur dengan kolaborasi. Karyawan yang mahir dalam bekerja sama dapat menciptakan hubungan kerja yang positif, menyelesaikan perselisihan secara damai, dan berkontribusi terhadap kesuksesan tim secara keseluruhan. Suasana kerja yang produktif dan bahagia serta tercapainya tujuan bersama juga sangat dipengaruhi oleh kerja sama tim yang efektif.

2. Kompetensi (X1)

Kompetensi dalam kerja menyangkut pelaksanaan tugas atau penugasan sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan seseorang, yang didukung oleh sikap kerja yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaannya (Wibowo, 2017). Adapun indikator yang terdapat dalam kompetensi kerja menurut Wibowo (2017), yaitu:

a. Keterampilan

Suatu sistem atau serangkaian tindakan yang secara fungsional relevan untuk mencapai tujuan kinerja tercermin dalam kemampuan ini. Definisi kompetensi ini juga mencakup kemampuan untuk melakukan aktivitas tertentu dalam suatu bidang yang selaras dengan tujuan dan standar kerja perusahaan.

b. Pengetahuan

Ini adalah keahlian yang dimiliki seseorang di sektor tertentu. Pekerja harus menyadari dan memahami informasi atau keahlian

yang ditawarkan relawan di sektor khusus mereka.

c. Sikap

Sikap ini menunjukkan bahwa seorang pekerja harus profesional dalam menjalankan tanggung jawabnya dengan keyakinan dan keyakinan bahwa tugasnya dapat diselesaikan dengan sukses sesuai dengan keputusan perusahaan.

d. Sifat / *trait*

Sifat merupakan yang biasanya tetap konsisten dalam tindakan seseorang setiap pegawai menyelesaikan tanggung jawab pekerjaan dengan karakter (atribut) yang unik.

e. Motif

Segala sesuatu yang diyakini atau diinginkan seseorang secara terus-menerus yang mendorong terjadinya suatu aktivitas. Tujuan dari motivasi adalah untuk mempengaruhi perilaku ke arah aktivitas atau tujuan tertentu.

3. Disiplin kerja(X2)

Menyatakan Sutrisno (2016:94) berpendapat disiplin akan menjadikan seseorang dapat membedakan hal - hal apa saja yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan dan yang tidak seharusnya dilakukan (karena merupakan hal - hal yang dilarang). Menyatakan Sutrisno (2016:94) indikator disiplin kerja di antaranya sebagai berikut:

- a. Taat terhadap aturan waktu
berdasarkan ketepatan tiba di tempat kerja, berangkat tepat waktu, dan istirahat sesuai dengan aturan yang berlaku pada organisasi terkait.
- b. Taat terhadap peraturan perusahaan
berkaitan dengan pedoman dasar untuk berpakaian dan berperilaku di tempat kerja.
- c. Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan
ditunjukkan dengan cara seseorang melaksanakan tugas sesuai dengan jabatan, tanggung jawab, dan kewajibannya serta cara seseorang berinteraksi dengan unit kerja lainnya.
- d. Taat terhadap peraturan lainnya
peraturan yang mengatur apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh pekerja outsourcing. Aturan tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh para pegawai dalam instansi.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Area fokus dan konteks penelitian ditetapkan oleh kompetensi kerja penelitian. Ini mencakup hal-hal seperti topik, faktor, latar, dan kerangka waktu yang diteliti. Menetapkan cakupan yang tepat akan membantu menjaga keseragaman dan relevansi dalam pengumpulan dan

pemeriksaan data. Ruang lingkup penelitian berpusat pada MSDM khususnya pengaruh kompetensi dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai Kepala Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Pasuruan.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Pasuruan, berlokasi di Kompleks Perkantoran Raci, Karangpanas, Kec. Bagil, Kabupaten Pasuruan 67153.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2017:174), penelitian populasi merujuk pada keseluruhan subjek penelitian. Jika suatu penelitian akan meneliti setiap unit yang ada dalam wilayah penelitian, maka disebut penelitian populasi. Setelah mempelajari dan menganalisis unit populasi, diambil kesimpulan yang dapat diterapkan pada total populasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Pasuruan yang berjumlah 92 orang yang terdiri dari 24 orang ASN dan 68 orang PPPK.

2. Sampel

Menurut Hair et al (2017) jumlah minimum sampel yang representatif tergantung pada jumlah indikator yang digunakan dikalikan dengan 5 hingga 10 dari jumlah seluruh indikator. Menurut Sugiyono (2017) pada analisis multivariate, paling sedikit jumlah anggota sampel yaitu 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Pada penelitian ini jumlah sampel minimum dihitung berdasarkan rumus berikut (hair et al 2010)

$$N = (5 \text{ sampai } 10 \times \text{jumlah indikator yang digunakan})$$

$$13 \times 5 = 65$$

Dari perhitungan di atas, maka di peroleh jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebesar 65 responden.

Serta pengambilan sampel menggunakan teknik cluster sampling. Cluster sampling adalah jenis pengambilan sampel dengan cara membagi populasi kedalam kelompok, namun setiap kelompok tersebut harus mewakili objek penelitian. Dari hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh jumlah sampel yang diteliti adalah sebesar 65 responden. Maka peneliti menggunakan cluster sampling dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\sum \text{Populasi per Cluster}}{\sum \text{Jumlah Populasi yang Cluster}} \times \text{jumlah sampel yang ditentukan}$$

Tabel 2
Jumlah Pegawai di Kantor Bagian Umum Sekretariat Daerah
Kabupaten Pasuruan Tahun 2025

No.	CLUSTER	Jumlah Pegawai	SAMPEL PER CLUSTER
1	PPPK Bagian umum	30	21
2	PPPK di Pendopo	22	15
3	PPPK di Sekda	3	2
4	PPPK di Wakil Bupati	4	3
5	PPPK di PKK	9	6
6	ASN Bagian Umum	22	15
7	ASN Pendopo	2	3
Jumlah		92	65

Sumber: Data Bagian Umum Kabupaten Pasuruan 2025

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Kuantitatif

Dalam penelitian ini, jenis datanya adalah kuantitatif.

Untuk menarik kesimpulan dari data observasi atau pengukuran dan menjelaskan temuan penelitian saat ini, data kuantitatif adalah data yang dihitung atau dinilai dengan menggunakan rumus (Sugiyono, 2019). Temuan kuesioner yang diberikan kepada staf Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten

Pasuruan memberikan data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berupa kata-kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, grafik, gambar, dan foto (Sugiyono, 2017). Data kualitatif terbagi menjadi data kualitatif empiris dan data kualitatif bermakna. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kualitatif bermakna. Data kualitatif bermakna merupakan data yang berada di balik fakta yang tampak (Sugiyono, 2017). Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari internet dan informasi dari pemilik perusahaan berupa informasi seperti alamat, sejarah singkat, dan sebagainya.

2. Sumber Data

Karena data primer dan sekunder berasal dari sumber asli biasanya melalui observasi, kuesioner, dan wawancara keduanya digunakan dalam penelitian ini. Karena data primer dikumpulkan langsung dari partisipan atau responden penelitian, maka data primer memberikan informasi yang tepat dan relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019).

1. Data Primer

Data primer penelitian ini dikumpulkan langsung dari responden untuk variabel independen kompetensi dan disiplin

kerja. Informasi yang dikumpulkan dan dimanfaatkan dalam penelitian untuk mengetahui keterhubungan atau eratnya hubungan antara permasalahan primer yang timbul disebut dengan data primer. Dengan menyebarkan kuesioner, melakukan observasi, dan melakukan wawancara, diperoleh data primer dari setiap pegawai di Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Pasuruan.

2. Data Sekunder

Data yang dikumpulkan dari sumber sebelumnya disebut sebagai data sekunder. Sama seperti Sugiyono (2019). Informasi di internet, literatur terkait, misalnya jurnal penelitian sebelumnya, dan data yang dikumpulkan dan diperiksa oleh peneliti merupakan sumber data sekunder.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket (Kuesioner)

Kuesioner diberikan kepada responden secara langsung untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Responden menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan tertulis. Serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis diberikan kepada pimpinan responden untuk dijawab sebagai bagian dari kuesioner, suatu metode pengumpulan data. Sugiyono (2017) Setiap pegawai PPPK di Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Pasuruan menerima kuesioner.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti dan memberikan konteks terhadap fenomena yang terjadi, menurut Sugiyono (2016). sumber dan prosedur wawancara. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai Ibu DIAN MAYWATI, S.kom., M.M. yang bekerja di Bagian Analisis Kepegawaian Kantor Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Pasuruan.

3. Studi Literatur

Studi pustaka dikaitkan dengan penelitian teoritis dan sumber lain tentang norma, nilai, dan budaya yang timbul dalam lingkungan sosial yang diteliti, menurut Sugiyono (2019). Penulis melakukan analisis pustaka terhadap buku, jurnal, artikel, dan penelitian yang relevan terkait dengan pengaruh Kompetensi dan Disiplin kerja terhadap kinerja pegawai di Kantor Pusat Sekretariat Daerah Kabupaten Pasuruan.

G. Teknik Pengolahan Data

Proses pengolahan data dilanjutkan setelah data yang dibutuhkan telah diperoleh. Langkah-langkah pengolahan data lembar observasi dilakukan baik secara manual maupun dengan media komputer. Berikut

ini adalah bagaimana prosedur dijalankan:

1. *Editing Data*

Sebelum observasi dikumpulkan, lembar observasi (kuesioner) harus direvisi atau diperbarui. Proses penyuntingan adalah meninjau dan merevisi informasi dalam kuesioner yang disurvei atau diamati untuk memastikan responden telah mengisinya.

2. *Coding Data*

Pengkodean dapat dimulai setelah seluruh lembar observasi telah direvisi atau diperbaiki dan data yang berupa huruf atau kata telah diubah menjadi data kuantitatif atau numerik. Pengkodean berguna untuk memasukkan data, mengatur data, dan mengalokasikan kode atau nilai ke langkah berikutnya untuk mempermudah analisis data.

3. *Processing Data*

Secara khusus, setiap prosedur responden terdiri dari sebuah "kode" huruf atau angka yang dimasukkan ke dalam beberapa aplikasi perangkat lunak, yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Penulis menginput data untuk penelitian ini dengan menggunakan program komputer SPSS.

4. *Cleaning Data*

Latihan pengecekan data ini mencari potensi kesalahan dalam pemasukan data, khususnya dengan memeriksa distribusi frekuensi variabel yang diteliti.

5. Tabulasi

Tabulasi adalah proses pembuatan tabel data sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk mentabulasikan temuan penelitian ini, peneliti memasukkan data ke dalam tabel distribusi frekuensi. (Notoatmodjo, 2018).

H. Uji Instrumen

Sugiyono (2019) menegaskan bahwa pengujian instrumen digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas instrumen. Skala Likert digunakan oleh peneliti untuk menilai survei dan menilai kebenaran hasilnya. Uji reliabilitas mengukur seberapa sering instrumen menghasilkan temuan yang sebanding ketika diuji pada sampel yang sama, sedangkan uji validitas berupaya menentukan seberapa baik data penelitian dapat dianggap sebagai data yang sah atau dapat dipercaya.

Skala Likert digunakan untuk mengukur data penelitian. Pendapat, keyakinan, dan kesan seseorang terhadap peristiwa terkini dapat dinilai dengan menggunakan skala ini. Ketika responden diminta bereaksi terhadap pertanyaan mengenai sikapnya terhadap pernyataan yang berkaitan dengan indikator atau variabel yang dinilai, kategorinya didasarkan pada skala Likert (Sugiyono, 2019). Berikut adalah nilai dari pernyataan yang telah ditentukan:

SS = Sangat Setuju (diberi skor 5)

S = Setuju (diberi skor 4)

N = Netral (diberi skor 3)

TS = Tidak Setuju (diberi skor 2)

STS = Sangat Tidak Setuju (diberi skor 1)

1. Uji Validitas

Jika terdapat kesamaan antara data yang dikumpulkan dengan peristiwa yang terjadi pada subjek penelitian, maka temuan tersebut dianggap sah. Ujian ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat keakuratan antara informasi yang dikumpulkan peneliti dan informasi yang benar-benar terjadi pada subjek. Menurut Sugiyono (2019), uji validitas digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya jawaban partisipan digunakan dalam penelitian ini. autentik. Suatu data dianggap sah apabila nilai signifikansi yang merupakan indikator lain keputusan uji validitas kurang dari 0,05. Untuk dapat menerapkan perhitungan berikut untuk memastikan asli atau tidaknya suatu data, Anda harus familiar dengan tabel R:

$$(df) = n-2$$

$$(df) = 36-2$$

$$(df) = 34$$

Cara mencari nilai rtabel dengan $N=34$ pada signifikansi 5% pada distribusi nilai r tabel statistik, maka diperoleh nilai rtabel

sebesar 0,3060. Untuk menghitung variabel valid tidaknya r tabel maka, dihitung tiga angka dibelakang koma, jika nilai r tabel yaitu 0,306.

2. Uji Reliabilitas

Khairinal (2016) mengartikan reliabilitas sebagai derajat konsistensi hasil pengukuran. Suatu pengukuran dikatakan reliabel bila dilakukan beberapa kali dan hasilnya konsisten. Tujuan dari uji instrumen penelitian ini adalah untuk memverifikasi bahwa kuesioner penulis efisien dalam menghasilkan data yang dapat diandalkan dan mencakup evaluasi atau penilaian yang konsisten terhadap objek dan data. Dengan menggunakan Cronbach's Alpha (α) sebagai landasan uji reliabilitas, suatu konstruk atau variabel dikatakan dapat dipercaya atau diandalkan jika Cronbach's Alpha $>$ 0,06.

3. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiono (2019), Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik responden dan masing masing variabel yang diteliti. Analisa deskriptif juga digunakan untuk menggambarkan persepsi responden terhadap pertanyaan yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang digunakan. Analisis deskriptif dihitung berdasarkan presentase

jawaban responden terhadap pertanyaan penelitian dengan menggunakan nilai menggambarkan persepsi seluruh responden. Interpretasi penilaian range skor jawaban responden dengan menggunakan skala likert sebagai berikut.

Range maka antara nilai tertinggi dan terendah adalah $5-1=4$ untuk mengetahui jumlah internal kelas dan besarnya interval kelas dapat menggunakan rumus sudjana (2015). Sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas interval}}$$

Keterangan:

P : Panjang Kelas Interval
 Rentang : Data Tertinggi – Data Terendah
 Banyak Kelas Interval : Skala Skor Penilaian

$$p = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

2TABEL INTERVAL SKOR RESPONDEN

Tabel 3

Interval Skor Responden

No	Interval Skor	Kategori
1	1 - 1,8	Sangat Tidak Baik
2	1,9 - 2,6	Kurang Baik
3	2,7 - 3,4	Netral
4	3,5 - 4,2	Baik
5	4,3 - 5	Sangat Baik

Sumber : (Sudjana, 2015)

I. Uji Asumsi Klasik

Linearitas model regresi, normalitas residual, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas model regresi dinilai dengan menggunakan uji asumsi tradisional. Karena akan memberikan model regresi dengan perkiraan yang tidak biasa dan pengujian mungkin memercayainya, model regresi linier dianggap sebagai model yang baik dan akan memenuhi asumsi klasik.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Penelitian ini menggunakan analisis grafik handal untuk menguji normalitas data dengan melihat plot probabilitas normal

(Normal probability plot) dan one Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Ada 2 dasar pengambilan keputusan yang dapat digunakan yaitu:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya

menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan untuk kriteria One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dapat dilihat dari hasil signifikasinya. Maka dijelaskan kriteria dasar untuk pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) H_0 : jika nilai signifikansi pada tabel $>0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) H_1 : Jika nilai signifikansi pada tabel $<0,05$, maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

2. Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengevaluasi apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar (Ghozali, 2016). Hubungan yang baik seharusnya menunjukkan hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Dasar pengujian linearitas ini adalah jika nilai probabilitas lebih dari 0,05, maka hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linear. Begitu pula sebaliknya.

3. Uji Multikolinearitas

Sebagaimana dikemukakan oleh Ghazali (2018), uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan model regresi menunjukkan keterpaduan antar variabel independen. Oleh karena itu, saling ketergantungan atau hubungan linier sempurna antara dua atau lebih variabel terikat dan komponen-komponen variabel bebas harus dibuktikan.

- a. Perhatikan baik-baik nilai toleransi. Jika lebih dari 0,010 maka tidak terjadi multikolinearitas, begitu pula sebaliknya.
- b. Berdasarkan nilai Variance Inflation Factor (VIF), multikolinearitas terjadi jika nilai VIF kurang dari 10, begitu pula sebaliknya.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas. Kebanyakan data cross section mengandung

situasi Heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heterokedastisitas dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya). Adapun dasar analisisnya:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik - titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Ketika peneliti ingin meramalkan bagaimana kondisi (naik turunnya) variabel dependen (kriteria) akan berubah jika dua atau lebih variabel independen yang bertindak sebagai faktor prediktor diubah (ditambah atau diturunkan nilainya), mereka menggunakan regresi linier berganda (Sugiyono, 2017). Dengan

demikian, jika terdapat minimal dua variabel independen, analisis regresi linier berganda akan dilakukan. Penelitian ini mengkaji bagaimana Kompetensi (X1) dan Disiplin Kerja (X2) mempengaruhi Kinerja Karyawan (Y). Berikut ini adalah rumusnya diketahui:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Pegawai

α = Konstanta

β_1, β_2 = koefisien regresi dari masing-masing variabel

X1 = Kompetensi

X2 = Disiplin kerja

e = Error terms

J. Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (F)

Uji F merupakan metode untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen (skala metrik) dengan salah satu atau lebih variabel independen (skala nonmetrik atau kategorikal dengan kategori lebih dari dua) (Ghozali, 2018). Distribusi F ini ditentukan oleh derajat kebebasan pembilang dan penyebut dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05, untuk uji F, kriteria yang

dipakai dengan nilai signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan syarat sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak maka dapat dikatakan bahwa model persamaan penelitian ini layak
- b. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima, maka dapat dikatakan bahwa model persamaan ini tidak layak

2. Uji Parsial (uji t)

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa uji parsial (uji t) pada dasarnya digunakan untuk menggunakan statistik-t untuk menguji parameter (uji korelasi) untuk memastikan apakah masing-masing variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) berhubungan. Tujuan uji t ini adalah untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. hitung > ambang batas signifikan ($\alpha = 0,05$ (5%) atau t tabel Dengan demikian variabel X berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y, begitu pula sebaliknya yang dibuktikan dengan ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a .

- a. Jika nilai signifikan terhadap uji t $< 0,05$ maka H_0 akan ditolak dan H_1 diterima. Dapat dikatakan bahwa X_1 dan X_2 berpengaruh secara signifikan terhadap Y.
- b. Jika nilai signifikan terhadap uji t $> 0,05$ maka H_0 akan diterima dan H_1 ditolak. Dapat dikatakan bahwa X_1 dan X_2 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y.

K. Koefisien Determinasi (R²)

Ghozali (2018), menekankan bahwa koefisien determinasi merupakan instrumen pengukuran yang baik. Dengan mempertimbangkan nilai R- squared sebagai kriteria penentuan koefisien determinasi (R²), maka dapat dinilai pentingnya keterkaitan antar variabel. Korelasi antara variabel independen dan dependen dapat diukur berkat evaluasi ini (Ghozali, 2018).

